

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tuberkulosis (TB) merupakan suatu penyakit infeksi menular yang sering ditemukan di seluruh dunia. Penyakit ini menjadi masalah serius yang dijumpai di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia. Adalah Robert Koch yang pada tanggal 24 Maret 1882 mempresentasikan penemuannya tentang basil Tuberkulosis, maka tanggal 24 Maret diperingati sebagai "*TB Day*" atau Hari Tuberkulosis. (Tjandra Yoga Aditama,2002)

Penyakit ini telah melanda di seluruh dunia. Di dunia didapatkan adanya kasus TB sebesar 59,3/100.000 populasi. Pada negara-negara maju, mortalitas TB hanya tinggal 1-5/100.000 penduduk. Sedangkan di negara berkembang angka tersebut masih cukup tinggi, misalnya di Afrika muncul 165 penderita baru per 100.000 penduduk, di Asia terdapat 110/100.000 jiwa. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), hal tersebut menjadi ancaman global. Diperkirakan terdapat 8 juta kasus baru dengan 2 juta kematian pertahun. Penderita TB di dunia telah mencapai angka 1,9 milyar atau sama dengan 1/3 jumlah penduduk dunia. Bahkan setiap satu detik di dunia ini terdapat satu orang yang terinfeksi, dan yang lebih parah adalah setiap sepuluh detik satu orang meninggal akibat penyakit ini. (Tjandra Yoga Aditama,2002)

Di kawasan Asia Tenggara pada tahun 1990 terdapat 3,1 juta penderita baru TB dan >1 juta kematian. Pada tahun 2000 meningkat menjadi 3,9 juta kasus baru dan 1,3 juta kematian. (Tjandra Yoga Aditama,2002). Di Indonesia pada tahun 1995 terdapat 533.000 kasus baru dengan 140.000 kematian per tahun dan menempati urutan ke-4 untuk morbiditi dan urutan ke-3 untuk masalah mortaliti. Negara kita juga menempati urutan ke-3 (India & Cina) dari 22 negara dengan insidensi tinggi di seluruh dunia. Prevalensi TB di Jawa Barat juga meningkat dari 0,42% di tahun 1979 menjadi 0,96% di tahun 1993.

Tuberkulosis pada umumnya juga merupakan penyakit menahun. Hal ini berkaitan dengan sistem pertahanan tubuh manusia (John Crofton, Norman Horne, Fred Miller.1998). Sistem pertahanan tubuh atau yang kita kenal sebagai sistem imun merupakan salah satu mekanisme proteksi dari tubuh manusia yang memiliki kaitan yang erat terhadap suatu penyakit infeksi. Respon imun terhadap suatu penyakit infeksi dapat mempengaruhi timbulnya penyakit itu sendiri, derajat klinis, maupun terhadap hilangnya penyakit tersebut. Respon imun pada manusia dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, faktor toksik dan penyakit lainnya (HIV). (John Crofton, Norman Horne, Fred Miller.1998)

Saat ini TB kembali muncul sebagai masalah yang perlu diwaspadai karena begitu meningkatnya kasus-kasus TB yang baru. Bahkan tahun 1992 dinyatakan emergensi global untuk masalah TB tersebut. Seiring dengan meningkatnya kasus HIV maka kasus TB juga ikut meningkat, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kasus TB, misalnya pada tahun 1990 terdapat ± 300.000 penderita TB yang juga terinfeksi HIV angka ini merupakan 4% dari jumlah total penderita TB baru. Pada tahun 2000 meningkat menjadi 13% atau terdapat 1,4 juta penderita TB dengan HIV positif. Pada tahun 1990 tercatat penderita TB yang terinfeksi HIV meninggal sebanyak 4,6% dari total kematian dan tahun 2000 meningkat menjadi 14,2%. (WHO, 2002)

Karena semakin meningkatnya kasus TB, maka dari itu penulis mengangkat masalah tersebut untuk dibahas pada Karya Tulis Ilmiah ini.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Bagaimanakah terjadinya respon imun terhadap TB?

Apakah terdapat hubungan antara penyakit imunodefisiensi dengan penyakit TB?

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksudnya adalah untuk mengetahui pengaruh sistem imun terhadap TB.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi TB.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

Dengan mengetahui respon imun pada TB diharapkan penanganan TB menjadi lebih baik.

1.5 METODE PENELITIAN

Studi Pustaka